

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selain hadis Nabi SAW, satu dari prinsip yang menjadi panduan bagi umat Islam ialah kitab Al-Quran. Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan memanfaatkan penggunaan bahasa arab. Al-Quran ialah sumber fundamental pengajaran agama Islam serta menjadi pedoman kehidupan material dan spiritual. Umat Islam biasanya, memilih Islam sebagai agama mereka. Karena itulah makna dari tujuan hidup mereka, meski duniawi dan ukrawiya. Segala aktivitas dan tindakan umat Islam harus berpedoman pada Al-Quran, sumber fundamental Islam. Dari seluruh ajaran yang diturunkan Allah kepada para nabi-Nya, tidak ada yang lebih sempurna dari Al-Quran.¹

Al-Quran diturunkan walaupun tidak dalam wujud mushaf yang ditemukan pada masa kini, melainkan Al-Quran diturunkan secara bekal atau secara bertingkat. Maksud dari penurunan secara bertingkat ini adalah untuk mengangkat kemanusiaan, dan juga merupakan deklarasi, kabar baik, seruan, sanggahan, peringatan, dan ancaman terhadap kaum musyrik. Namun demikian, terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai proses penurunan Al-Qur'an. Beberapa orang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan pada malam hari (lailatu al-qadar), juga terdapat pendapat yang menyatakan bahwa Al-Qur'an diturunkan melewati proses tiga tahap. Tahapan pertama disampaikan pada Lauh al-Mahfuz, setelah itu, disampaikan ke langit pada tahun pertama Bayt al-Isa pada tahun, serta terakhir pada Nabi Muhammad SAW secara bertahap, serta keperluan dan kejadian yang terjadi atau dihadapi oleh nabi.² Tujuan diturunkannya Al-Qur'an secara bertahap bertujuan untuk Nabi Muhammad SAW membacakannya serta mengajarkannya kepada umat manusia secara bertahap dan dengan penuh kehati-hatian agar

¹ Muhamad. "Al-Qur'an Mengantarkan Keluarga Islami Menuju Kesuksesan Dunia Akhirat". Al-I'jaz : Jurnal Kewahyuan Islam. no. 2 (2018): 61, <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507><http://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005><https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>.

² Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," Jurnal Indo-Islamika 9, no. 2 (2020): 206, <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.

mudah dipahami. Sebagaimana firman Allah SWT. mengenai perintah membaca pada surah Al-Alaq ayat 1-5.³

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ○ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ○ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ○ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ○ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ○

Artinya : 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (QS. Al-Alaq, Ayat: 1-5)

Umat Islam meyakini isi Al-Quran mempunyai artinya yang sangat meluas dan mendalam, itulah sebabnya Al-Quran disebut sebagai rahmat bagi seluruh dunia. Umat Islam wajib mengamalkan isi Al Quran. Hal ini berawal dari belajar membaca, mengingat, dan mengamalkan isi Al-Quran sepanjang hidup sehingga dapat mencapai kesuksesan lahir dan batin dalam hidup. Setiap umat Islam mempunyai kewajiban dan kebutuhan untuk membaca dan mempelajari Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, mengingat pentingnya kemanusiaan dalam menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup.

Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan lancar (fashih) dan benar sesuai dengan norma yang telah ditetapkan. Jika seseorang tidak mengikuti peraturan dan ketentuan yang benar, makna Al-Qur'an dapat disalahartikan. Memperbaiki cara membaca Al-Qur'an dapat menghindarkan pembacanya dari perbuatan yang haram, namun jika hal ini diabaikan maka dapat membawa pembaca pada perbuatan yang haram dan terlarang. Dengan kata lain, ketidakakuratan tersebut berpotensi mengubah makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan benar dan menyeluruh sangatlah penting, sehingga menjadi salah satu syarat untuk menjadi seorang pemimpin shalat. Kita harus memastikan bahwa mereka tidak salah membaca Al-Qur'an dan dengan demikian melestarikan maknanya. Berikut ialah beberapa alasan mengapa pembelajaran membaca Alqur'an itu penting⁴ yakni Sebagai syarat wajib untuk memahami Al-Quran, Menjaga kesucian Al-Qur'an dari pergeseran lafadz dan

³ Al-Qur'an dan Terjemahannya. QS. Al-Alaq ayat 1-5. Hal, 97.

⁴ Ahmad Hasyim Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran," Ar-Risalah VIII, no. 1 (2015): 24.

makna, Memotivasi peserta didik untuk mengasihi Kitab Suci, mempelajari dan mengamalkan ajaran dan prinsip yang terdapat dalam Al-Quran, yang merupakan landasan utama ajaran Islam, juga menjadi pemimpin serta pembimbing dalam aktivitas harian, Modal kunci bagi peserta didik. Melalui kemampuan membaca dan menulis, siswa mampu mempelajari keterampilan lain, mengkomunikasikan gagasannya, dan mengekspresikan diri, dan Memperluas pengetahuan siswa dalam aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Pemahaman terhadap Al-Qur'an sangat penting bagi anak agar mampu membacanya secara akurat dan benar serta terhindar dari kesalahan dalam membacanya.

Mempelajari Al-Quran, meliputi teknik membacanya dengan baik serta benar, tidaklah sepraktis membalikkan tangan. Pastinya, selain memahami huruf Hijaiyah, membaca Al-Quran Tartil juga memerlukan keterampilan. Tartil artinya membaca Al-Quran dengan pelan-pelan serta tidak membacanya dengan baik secara tergesa-gesa, melainkan membacanya dengan benar sesuai Makraj serta karakteristiknya sebagaimana diuraikan dalam ilmu Tajwid.⁵ Seiring berjalannya waktu, bermunculanlah Lembaga Pendidikan Qur'an dan steknik-teknik yang dibuat untuk mendukung keberhasilan siswa dalam membaca Al-Quran dengan menerapkan cara dan pendekatan khusus, memungkinkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebagai sarana pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Quran mempunyai metode dan metode pelatihan tidak hanya dalam pengajaran tetapi juga dalam pendidikan atau pelatihan agama, hal ini bertujuan untuk memberi latihan menciptakan serta memajukan perkembangan anak-anak TPQ lebih lanjut. menjadi seorang Muslim yang autentik dan sungguh-sungguh menghargai prinsip-prinsip keagamaan serta memperhatikan ketetapan agama dalam aktivitas sehari-hari. Ini didasarkan pada ketentuan pemerintah (PP no.55 Tahun 2007) mengenai pendidikan agama dan pendidikan agama pada pasal 24 ayat 1 yang menyatakan: "Pendidikan Al-Quran dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, serta memahami serta mengamalkannya isi Al-Qur'an".⁶

Dalam belajar dan memahaminya harus dimulai sejak usia dini, karena itu adalah masa kritis dalam perkembangan. Berdasarkan hal

⁵ Ayu Puspita Ningrum et al., "*Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an*," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 53.

⁶ Perpusnas, Pusdiklat. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan, 7 pusdiklat perpusnas 8 (2007)

tersebut peneliti ingin meneliti yang terkait dengan pembelajaran al-qur'an dan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak, dengan keinginan tersebut peneliti menemukan objek penelitian yang sesuai yakni dimana Lembaga TPQ diintegrasikan atau dimasukkan ke dalam pembelajaran di MI dengan harapan menjadikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan jelas. Sebelum TPQ diintegrasikan dengan MI Manba'ul Ulum sejauh ini, kemahiran membaca Al-Qur'an cenderung terbatas, masih terdapat banyak siswa MI Manba'ul Ulum yang saat membaca Al-Qur'an, mengalami kesulitan dalam kelancaran atau kejelasan, seringkali mengalami hambatan dalam mengucapkan ayat demi ayat Al-Qur'an. Selain itu, kualitas kemahiran dalam pengucapan dan penempatan huruf-huruf hijaiyah seringkali tidak sesuai dengan tempat keluarnya huruf serta sifat-sifat huruf yang benar. Lebih lanjut, masih ada banyak murid MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati yang belum dapat menerapkan prinsip-prinsip dasar tajwid dengan baik serta benar.

Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, MI Manba'ul Ulum sebagai sebuah institusi pendidikan resmi yang berakar pada Islam, ia diharapkan dapat mengarahkan para siswa agar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tugas mulia ini tentu tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya tantangan dan hambatan yang dihadapi. Tantangan yang membutuhkan penanganan segera berasal dari peserta didik itu sendiri, karena siswa-siswa yang masuk ke MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati tidak semua dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan beberapa masih belum mengetahui huruf-huruf Arab. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan tertentu untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Tentunya kegiatan TPQ disetiap desa itu ada. Akan tetapi, tidak semua anak atau peserta didik mengikuti kegiatan TPQ. Dari hal tersebut terdapat keinginan dari pihak yayasan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran al-qur'an dengan Metode Qiraati dalam memperajari Al-Qur'an agar bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an di MI Manba'ul Ulum, yang dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu dan dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran yakni pada pukul 06.30 - 07.45 sehingga kegiatan pembelajaran al-qur'an di Manba'ul Ulum hanya berlaku kurang lebih 1 jam 15 menit.

Berdasarkan Latar Belakang di atas peneliti ingin meneliti proses Pembelajaran al-qur'an di MI Manba'ul Ulum yang berjudul "Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Siswa MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati".

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Al-qur’an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur’an Siswa MI Manba’ul Ulum Sinoman Pati”. Penelitian ini berfokus pada siswa MI Manba’ul Ulum yang semua diwajibkan mengikuti pembelajaran al-qur’an. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Manba’ul Ulum Sinoman Pati satu dari institusi pendidikan resmi yang menerapkan Kegiatan Pembelajaran al-qur’an dengan metode qiraati. Madrasah ini bertempat di Desa Sinoman, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang paling utama dan akan dipaparkan diantaranya meliputi,

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur’an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur’an Siswa MI Manba’ul Ulum Sinoman Pati?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Al-qur’an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur’an Siswa MI Manba’ul Ulum Sinoman Pati?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat sesuai rumusan masalah dan konteksnya. Berikut ini adalah tujuan penelitian tersebut.

1. Untuk mengetahui proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-qur’an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur’an Siswa MI Manba’ul Ulum Sinoman Pati.
2. Untuk mengetahui hasil Pembelajaran Al-qur’an dengan Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur’an Siswa MI Manba’ul Ulum Sinoman Pati.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan temuan penelitian ini bisa memberikan keuntungan pada dunia pendidikan. Baik manfaat secara konseptual maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat digunakan untuk memberikan sumbangsih keilmuan untuk selanjutnya dapat menjadi wawasan keilmuan dan dapat menjadi alternatif data untuk kajian lanjutan.

- b. Memberikan dukungan dan masukan terhadap teori-teori yang sudah ada tentang Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Memperbaiki Kemampuan Membaca Qur'an Siswa.
 - c. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur'an Siswa.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi madrasah, diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi sekaligus masukan *bagi madrasah* serta membantu guru dan staf pendidikan lainnya dalam menangani isu-isu yang berkaitan dengan kemampuan baca Qur'an Siswa.
 - b. Untuk para guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi madrasah tentang aspek-aspek ilmiah serta praktis yang berkaitan dengan proses belajar Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Qur'an Siswa.
 - c. Untuk peneliti selanjutnya, studi ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat pada masalah Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Qur'an Siswa.

F. Sistematika Penulisan

Gambaran umum proposal penelitian ini dapat diketahui dengan mudah pembahasan proposal penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran Al-qur'an dengan Metode Qiraati di MI Manba'ul Ulum Sinoman Pati dalam Meningkatkan Keterampilan Baca Qur'an Siswa secara mendetail. Tata cara penjabaran dalam proposal penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni:

1. Bagian pembuka meliputi: halaman judul, persetujuan dewan penguji, pernyataan orisinalitas tesis, abstrak, kutipan, dedikasi, aturan transliterasi, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian utama Bagian utama meliputi :
 - BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang permasalahan, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan struktur penulisan.
 - BAB II : Studi literatur, yang mencakup review teori, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan pertanyaan penelitian.

- BAB III : Metode penelitian yang mencakup tipe dan pendekatan penelitian, konteks penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Temuan dan analisis, yang mencakup gambaran objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data.
- BAB V : Bagian akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

